

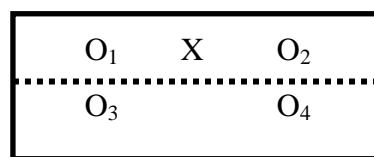
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Metode tersebut difokuskan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Ruseffendi (2005, hlm. 35) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang benar-benar untuk melihat sebab akibat. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikat.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2012, hlm. 116) menggambarkan desain penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design



Keterangan:

O₁ & O₃: Tes awal kelas eksperimen dan kelas pembanding

O₂ & O₄: Tes akhir kelas eksperimen dan kelas pembanding

X: Pendekatan konstruktivisme

Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (prates) dengan tes yang sama (O₁, O₃). Kemudian kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan khusus berupa penerapan pendekatan konstruktivisme (X). Sementara itu, kelas pembanding menggunakan metode pembelajaran terlangsung. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes akhir (pascates) dengan tes yang sama (O₂, O₄). Hasil dari keduanya dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas pembanding menunjukkan keberhasilan perlakuan yang diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 541 siswa yang terbagi ke dalam 14 kelas.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| Kelas | Jumlah siswa |
|---------------|---------------------|
| VII-A | 38 orang |
| VII-B | 40 orang |
| VII-C | 40 orang |
| VII-D | 39 orang |
| VII-E | 37 orang |
| VII-F | 39 orang |
| VII-G | 36 orang |
| VII-H | 37 orang |
| VII-I | 40 orang |
| VII-J | 39 orang |
| VII-K | 37 orang |
| VII-L | 39 orang |
| VII-M | 40 orang |
| VII-N | 40 orang |
| Jumlah | 541 orang |

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2015-2016 sebanyak dua kelas yaitu kelas VII-F sebagai kelas eksperimen dan VII-E sebagai kelas pembanding, masing-masing berjumlah 40 dan 36. Sampel didasarkan pada teknik sampling *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 124). Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pertimbangan nilai rata-rata kelas yang tidak jauh berbeda dalam ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

Berikut merupakan sebaran kelas eksperimen dan kelas pembanding yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

| Sampel | Jumlah | | Jumlah keseluruhan |
|---------------------------------|-----------|-----------|--------------------|
| | Perempuan | Laki-laki | |
| Kelas VII-F (Eksperimen) | 19 | 21 | 40 |
| Kelas VII-E (Pembanding) | 17 | 19 | 36 |
| Jumlah | 36 | 40 | 76 |

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengambilan Data

a. Instrumen Tes

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis, berupa satu esai terbatas, yaitu penugasan menulis cerpen. Soal tes tulis dibuat oleh peneliti dengan memerhatikan indikator dan tujuan pembelajaran menulis cerpen yang harus dicapai. Soal tes tulis juga dibuat dengan kesesuaian dengan kriteria penilaian menulis cerpen yang akan dilakukan. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa sebelum perlakuan (prates) dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberi perlakuan (pascates).

Prates/Pascates

LEMBAR TES MENULIS CERPEN

Nama:

Kelas:

Petunjuk soal!

1. Buatlah sebuah cerpen tema bebas dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a) Tulislah judul dan nama pengarang!
 - b) Tulislah cerpen dengan menggunakan narasi dan dialog!
 - c) Cerpen menghadirkan tokoh lengkap dengan penokohan!
 - d) Cerpen memuat latar (waktu, tempat, dan suasana), alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
 - e) Isi cerita ditulis sesuai dengan tema yang dipilih.
 - f) Cerpen memuat kaidah plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar.
 - g) Cerpen ditulis menggunakan bahasa yang sesuai dengan kekhasan cerpen.

b. Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini adalah angket. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait model pembelajaran konstruktivisme yang diisi oleh siswa kelas eksperimen. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pendekatan konstruktivisme yang dilakukan oleh peneliti.

| Angket Siswa | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| Nama: | | | | | |
| Kelas: | | | | | |
| Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut ini. | | | | | |
| 5: jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut. | | | | | |
| 4: jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut. | | | | | |
| 3: jika kamu biasa saja dengan pernyataan tersebut. | | | | | |
| 2: jika kamu kurang setuju dengan pernyataan tersebut. | | | | | |
| 1: jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut. | | | | | |
| Daftar Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Membaca cerpen membantumu memunculkan inspirasi untuk menulis cerpen. | | | | | |
| 2. Menggunakan kalimat yang menarik dari cerpen yang dibaca membantumu mengembangkan ide untuk menulis cerpen. | | | | | |
| 3. Menulis cerpen menjadi lebih mudah setelah membaca cerpen-cerpen dibandingkan dengan langsung menulis. | | | | | |

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. RPP memuat tahapan pembelajaran menulis cerpen menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. RPP dalam penelitian ini digunakan dalam pelaksanaan perlakuan pembelajaran kelas eksperimen. Sedangkan perlakuan di kelas pembanding akan menerapkan metode pembelajaran terlangsung.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SMP
Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi waktu : 6jp @40 menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, menguasai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, berhitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator:

- a) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
- b) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

1.3. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Indikator:

- a) menggunakan bahasa Indonesia untuk kegiatan menyajikan informasi di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
- b) menggunakan bahasa Indonesia untuk kegiatan menyajikan informasi di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

2.5. Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.

Indikator:

- a) menunjukkan perilaku percaya diri dalam pembelajaran teks cerpen.
- b) menunjukkan perilaku peduli dan santun dalam mempelajari teks cerpen.

4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

- a) menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

- a) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
- b) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- c) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam mempelajari teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan.
- d) Siswa mampu menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur teks cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Sumardjo (dalam Wicaksono, 2014, hlm. 56) cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur dalam aspek terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi, sehingga masalah tergambaran jauh lebih jelas.

Sayuti (dalam Wicaksono, 2014, hlm. 56) cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *concentration* “pemusatan” dan *intensity* “pendalaman” yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita.

Wicaksono (2014, hlm. 57) cerpen merupakan suatu cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok. Jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Jadi, cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang unsur ceritanya terpusat, menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan, pemusatan dan pendalaman, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

2. Ciri-ciri Cerpen

Menurut Lubis (dalam Tarigan, 1985, hlm. 177) cerpen harus mengandung hal-hal berikut:

- interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- insiden utama yang menguasai jalan cerita.
- mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama.
- mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.

Menurut Morris (dalam Tarigan, 1985, hlm. 177) ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut.

- Ciri-ciri utama cerpen adalah singkat, padu, dan intensif (*brevity, unity, and intensity*).
- Unsur-unsur cerpen adalah adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character, and action*).

- c. Bahasa cerpen harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, and alert*).

3. Unsur Intrinsik

- a. Tema: ide pokok, gagasan umum yang membangun makna cerita. Umumnya tema mengangkat masalah kehidupan. Tema dapat diketahui melalui hal-hal yang dapat dirasakan, dipikirkan, diinginkan, dibicarakan, atau dipertentangkan para tokohnya.
- b. Tokoh: menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tambahan serta tokoh protagonis dan antagonis. Cara penggambaran tokoh dapat dilakukan secara langsung oleh pengarang, atau dilakukan secara tidak langsung melalui perkataan, perbuatan, pemikiran, tanggapan tokoh lain, atau keadaan lingkungan.
- c. Latar: menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, sejarah, dan lingkungan sosial terkait peristiwa yang diceritakan. Latar dibedakan atas latar tempat, waktu, dan sosial budaya (suasana). Latar umumnya terletak pada tahap awal (pembuka cerita).
- d. Konflik: konflik terjadi karena perbedaan kepentingan, perbedaan sesuatu. Konflik mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan. Misalnya kesetiaan dan pengkhianatan, cinta kekasih dan cinta tanah air. Konflik dibedakan atas konflik eksternal (sosial/lingkungan) dan konflik internal (batin).
- e. Alur: rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat (kausalitas). Alur dibedakan atas urutan waktu:
 - 1) lurus/progresif (kronologis)
 - 2) sorot balik/regresif (*flashback*)
 Alur dapat pula dikatakan sebagai peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat sehingga membentuk rangkaian peristiwa. Tahapannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Kemasukakalan (*plausibilitas*): cerita memiliki kelogisan.
 - 2) Rasa ingin tahu (*suspense*): perasaan kurang pasti terhadap peristiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh, kemudian diberi simpati oleh pembaca.
 - 3) Kejutan (*surprise*): peristiwa yang dibangun oleh pengarang di luar dugaan pembaca sehingga cerpen tidak membosankan.
 - 4) Kepaduan (*unity*): setiap unsur (intrinsik) dalam cerpen hendaknya membentuk kepaduan yang utuh.
- f. Sudut pandang: cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita/maksud. Sudut pandang dibedakan atas tiga bagian, yaitu:
 - 1) Sudut pandang orang pertama (aku): pengarang terlibat sebagai pelaku.
 - 2) Sudut pandang orang kedua (kau)
 - 3) Sudut pandang orang ketiga (dia): pengarang berada di luar cerita, nama tokoh sering disebutkan dalam pengarang.
- g. Gaya bahasa dan nada: gaya bahasa merupakan bahasa yang indah maknanya, tidak disampaikan secara langsung (tersirat). Penggunaan gaya bahasa biasanya memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat atau makna konotasi.

4. Struktur umum cerpen
 - a. Pengenalan jalan cerita (orientasi)
 - b. Penanjakan melalui konflik (komplikasi)
 - c. Konflik (evaluasi)
 - d. Penurunan konflik (resolusi)
 - e. Penyelesaian (koda)
5. Bahan menulis cerpen
 - a. Pengalaman pribadi
 - b. Pengalaman orang lain
 - c. Mendengarkan musik
 - d. Menonton film
 - e. Menyimak berita
 - f. Membaca cerpen penulis ahli (cerpen yang sudah ada)
6. Langkah-langkah menyusun teks cerpen
 - a. Menemukan bahan untuk menulis cerpen
 - b. Membuat kerangka cerpen (garis besar alur cerita)
 - c. Mengembangkan garis besar alur cerita menjadi cerita lengkap dan utuh
 - d. Menyunting cerpen

E. Metode Pembelajaran

Observasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, publikasi.

F. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan konstruktivisme (observasi, konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi, interpretasi dan manifestasi).

G. Sumber/Alat/Media Belajar

1. Salindia presentasi materi cerpen (pengertian, karakteristik, unsur intrinsik, struktur umum, bahan menulis, dan langkah menulis cerpen).
2. Cerpen-cerpen model karya penulis ahli (Sungging Raga) bersumber dari lakonhidup.wordpress.com.
3. Proyektor, papan tulis, dan spidol.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2jp @40 menit)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit; ceramah, tanya jawab)

- 1) Pengondisian siswa untuk kesiapan belajar (berdoa, salam, cek presensi).
- 2) Guru menyampaikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit; diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi)

- Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang.
- Siswa memilih satu cerpen model dari berbagai cerpen model yang disediakan.

TAHAPAN PRAMENULIS

- 1) Mengamati (**observasi, konstruksi interpretasi**)
 - a) Siswa membaca cerpen model (1) dengan cermat.
- 2) Menanya (**kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif**)
 - a) Siswa menanyakan hal-hal terkait apa itu cerpen, karakteristik cerpen, dan unsur intrinsik cerpen dengan santun.
 - b) Siswa menanyakan hal-hal terkait struktur cerpen, bahan untuk menulis cerpen, dan cara menulis cerpen dengan santun.
- 3) Mengeksplorasi (**observasi, konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
 - a) Siswa menentukan kata, frasa, atau kalimat yang menarik dalam cerpen model yang dibaca untuk dijadikan bahan menulis cerpen.
 - b) Siswa mengimajinasikan secara bebas kata, frasa, atau kalimat yang dipilih berdasarkan cerpen model. Pengimajinasian meliputi hal-hal berikut.
 - tokoh-tokoh dan peristiwa yang akan ditulis.
 - klimaks yang akan dikembangkan.
 - latar untuk menghidupkan peristiwa yang akan ditulis.
 - penyelesaian cerita dari peristiwa yang dijadikan topik.

TAHAPAN SAAT MENULIS

- 4) Mengasosiasikan (**konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
 - a) Siswa mengimajinasikan kata, frasa, atau kalimat yang dipilih dengan pengalaman pribadinya atau kejadian yang pernah dilihat ke dalam rangkaian kerangka cerita pendek.

TAHAPAN PASCAMENULIS

- 5) Mengomunikasikan (**kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
 - a) Siswa mengungkapkan hasil pengimajinasian pada guru.
 - b) Siswa mengungkapkan topik yang akan ditulis sekaitan dengan hasil pengimajinasian terhadap kata, frasa, atau kalimat yang dipilih.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit; ceramah, tanya jawab)**
- 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Siswa berkesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.
 - 3) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
 - 4) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.
 - 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- 2. Pertemuan Kedua (2jp @40 menit)**
- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit; ceramah, tanya jawab)**
- 1) Pengondisian siswa untuk kesiapan belajar (berdoa, salam, cek presensi).
 - 2) Guru menyampaikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.

- 3) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4) Guru menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan Inti (60 menit; diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi)**
- Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang (kelompok yang sama dengan kelompok pertemuan sebelumnya).
 - Siswa menukarkan cerpen model yang telah dibaca dengan cerpen model kelompok lain secara bebas atau acak.

TAHAPAN PRAMENULIS

- 1) Mengamati (**observasi, konstruksi interpretasi**)
 - a) Siswa membaca cerpen model (2) dengan cermat.
- 2) Menanya (**kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif**)
 - a) Siswa menanyakan hal-hal terkait apa itu cerpen, karakteristik cerpen, dan unsur intrinsik cerpen dengan santun.
 - b) Siswa menanyakan hal-hal terkait struktur cerpen, bahan untuk menulis cerpen, dan cara menulis cerpen dengan santun.
- 3) Mengeksplorasi (**observasi, konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
 - a) Siswa menentukan kata, frasa, atau kalimat yang menarik dalam cerpen model (2) yang dibaca untuk dijadikan bahan menulis cerpen.
 - b) Siswa mengimajinasikan secara bebas kata, frasa, atau kalimat yang dipilih berdasarkan cerpen model (2). Pengimajinasian meliputi hal-hal berikut.
 - tokoh-tokoh dan peristiwa yang akan ditulis.
 - klimaks yang akan dikembangkan.
 - latar untuk menghidupkan peristiwa yang akan ditulis.

TAHAPAN SAAT MENULIS

- 4) Mengasosiasikan (**konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
 - a) Siswa mengimajinasikan kata, frasa, atau kalimat yang dipilih dengan pengalaman pribadinya atau kejadian yang pernah dilihat ke dalam rangkaian kerangka cerita pendek.
 - b) Siswa mengaitkan kata, frasa, atau kalimat yang dipilih berdasarkan cerpen model (2) dengan kata, frasa, atau kalimat yang dipilih berdasarkan cerpen model (1).
 - c) Siswa membuat kerangka cerita berdasarkan pengimajinasian terhadap kata, frasa, atau kalimat yang dipilih baik dari cerpen model (1) maupun cerpen model (2) untuk mengembangkan topik dengan tahapan sebagai berikut.
 - merangkai tokoh-tokoh dan peristiwa yang akan ditulis.
 - merangkai klimaks yang akan dikembangkan.
 - merangkai latar untuk menghidupkan peristiwa yang akan ditulis.
 - merangkai penyelesaian cerita dari peristiwa yang dijadikan topik.

TAHAPAN PASCAMENULIS

5) Mengomunikasikan (**kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)

- a) Siswa membacakan kerangka cerita pendek di depan teman.
- b) Siswa menyimak saran-saran perbaikan untuk melengkapi kerangka cerita pendeknya.

c. Kegiatan Penutup (10 menit; ceramah, tanya jawab)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Siswa berkesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.
- 3) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.
- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

3. Pertemuan Ketiga (2 jp @40 menit)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit; ceramah, tanya jawab)

- 1) Pengondisian siswa untuk kesiapan belajar (berdoa, salam, cek presensi).
- 2) Guru menyampaikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit; diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi)

TAHAPAN PRAMENULIS

1) Mengamati (**konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif**)

- a) Siswa mencermati kembali kerangka cerita pendek yang sudah dibuat.
- b) Siswa melengkapi, menambahi, atau mengurangi bagian-bagian yang dikembangkan dalam kerangka cerita pendeknya.

2) Menanya (**konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)

- a) Siswa menanyakan hal-hal terkait kerangka cerita pendek dan cara mengembangkannya dengan santun.

TAHAPAN SAAT MENULIS

3) Mengeksplorasikan (**konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif**)

- a) Siswa mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang utuh dengan tahapan sebagai berikut.
 - Mengembangkan tokoh-tokoh dan peristiwa dalam bentuk narasi, deskripsi, dan dialog.
 - Mengembangkan klimaks melalui narasi dan dialog antartokoh.

- Menghidupkan latar suasana, waktu, dan tempat melalui kehidupan tokoh-tokoh.
 - Mengembangkan penyelesaian cerita untuk mengakhiri keseluruhan konflik dalam peristiwa.
- b) Siswa menyunting cerita pendek dari segi tata tulis, tanda baca, dan ejaan.

TAHAPAN PASCAMENULIS

- 4) Mengomunikasikan (**kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi**)
- a) Siswa membacakan cerita pendek di depan teman.
- c. **Kegiatan Penutup (10 menit; ceramah, tanya jawab)**
- 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Siswa berkesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.
 - 3) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
 - 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

I. Jenis Tagihan

Tugas individu: karya cerpen.

Bandung, April 2016

Peneliti,

Lina Latifah
NIM 1202943

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS PEMBANDING

Satuan Pendidikan : SMP
Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi waktu : 4jp @40 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, menguasai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, berhitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator:

- a) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
- b) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

1.3. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Indikator:

- a) menggunakan bahasa Indonesia untuk kegiatan menyajikan informasi di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
- b) menggunakan bahasa Indonesia untuk kegiatan menyajikan informasi di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

2.5. Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.

Indikator:

- a) menunjukkan perilaku percaya diri dalam pembelajaran teks cerpen.
- b) menunjukkan perilaku peduli dan santun dalam mempelajari teks cerpen.

4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan **cerita pendek** dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

- a) menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

- a) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
- b) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- c) Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam mempelajari teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan.
- d) Siswa mampu menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur teks cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Sumardjo (dalam Wicaksono, 2014, hlm. 56) cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur dalam aspek terkecil. Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi, sehingga masalah tergambaran jauh lebih jelas.

Sayuti (dalam Wicaksono, 2014, hlm. 56) cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *concentration* “pemusatan” dan *intensity* “pendalaman” yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita.

Wicaksono (2014, hlm. 57) cerpen merupakan suatu cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok. Jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Jadi, cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang unsur ceritanya terpusat, menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan, pemusatan dan pendalaman, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

2. Ciri-ciri Cerpen

Menurut Lubis (dalam Tarigan, 1985, hlm. 177) cerpen harus mengandung hal-hal berikut:

- interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- insiden utama yang menguasai jalan cerita.
- mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama.
- mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.

Menurut Morris (dalam Tarigan, 1985, hlm. 177) ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut.

- Ciri-ciri utama cerpen adalah singkat, padu, dan intensif (*brevity, unity, and intensity*).
- Unsur-unsur cerpen adalah adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character, and action*).

- c. Bahasa cerpen harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, and alert*).

3. Unsur Intrinsik

- a. Tema: ide pokok, gagasan umum yang membangun makna cerita. Umumnya tema mengangkat masalah kehidupan. Tema dapat diketahui melalui hal-hal yang dapat dirasakan, dipikirkan, diinginkan, dibicarakan, atau dipertentangkan para tokohnya.
- b. Tokoh: menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tambahan serta tokoh protagonis dan antagonis. Cara penggambaran tokoh dapat dilakukan secara langsung oleh pengarang, atau dilakukan secara tidak langsung melalui perkataan, perbuatan, pemikiran, tanggapan tokoh lain, atau keadaan lingkungan.
- c. Latar: menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, sejarah, dan lingkungan sosial terkait peristiwa yang diceritakan. Latar dibedakan atas latar tempat, waktu, dan sosial budaya (suasana). Latar umumnya terletak pada tahap awal (pembuka cerita).
- d. Konflik: konflik terjadi karena perbedaan kepentingan, perbedaan sesuatu. Konflik mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan. Misalnya kesetiaan dan pengkhianatan, cinta kekasih dan cinta tanah air. Konflik dibedakan atas konflik eksternal (sosial/lingkungan) dan konflik internal (batin).
- e. Alur: rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat (kausalitas). Alur dibedakan atas urutan waktu:
 - 3) lurus/progresif (kronologis)
 - 4) sorot balik/regresif (*flashback*)
 Alur dapat pula dikatakan sebagai peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat sehingga membentuk rangkaian peristiwa. Tahapannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Kemasukakalan (*plausibilitas*): cerita memiliki kelogisan.
 - 2) Rasa ingin tahu (*suspense*): perasaan kurang pasti terhadap peristiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh, kemudian diberi simpati oleh pembaca.
 - 3) Kejutan (*surprise*): peristiwa yang dibangun oleh pengarang di luar dugaan pembaca sehingga cerpen tidak membosankan.
 - 4) Kepaduan (*unity*): setiap unsur (intrinsik) dalam cerpen hendaknya membentuk kepaduan yang utuh.
- f. Sudut pandang: cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita/maksud. Sudut pandang dibedakan atas tiga bagian, yaitu:
 - 1) Sudut pandang orang pertama (aku): pengarang terlibat sebagai pelaku.
 - 2) Sudut pandang orang kedua (kau)
 - 3) Sudut pandang orang ketiga (dia): pengarang berada di luar cerita, nama tokoh sering disebutkan dalam pengarang.
- g. Gaya bahasa dan nada: gaya bahasa merupakan bahasa yang indah maknanya, tidak disampaikan secara langsung (tersirat). Penggunaan gaya bahasa biasanya memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat atau makna konotasi.

4. Struktur umum cerpen
 - a. Pengenalan jalan cerita (orientasi)
 - b. Penanjakan melalui konflik (komplikasi)
 - c. Konflik (evaluasi)
 - d. Penurunan konflik (resolusi)
 - e. Penyelesaian (koda)
5. Bahan menulis cerpen
 - a. Pengalaman pribadi
 - b. Pengalaman orang lain
6. Langkah-langkah menyusun teks cerpen
 - a. Menemukan bahan untuk menulis cerpen
 - b. Membuat kerangka cerpen (garis besar alur cerita)
 - c. Mengembangkan garis besar alur cerita menjadi cerita lengkap dan utuh
 - d. Menyunting cerpen

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2jp @40 menit)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit; ceramah, tanya jawab)

- 1) Pengondisian siswa untuk kesiapan belajar (berdoa, salam, cek presensi).
- 2) Guru menyampaikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit; ceramah, diskusi, tanya jawab)

- 1) Mengamati
 - a) Siswa menyimak penjelasan teori cerpen, karakteristik cerpen, unsur intrinsik cerpen, dan struktur cerpen.
- 2) Menanya
 - a) Siswa menanyakan hal-hal terkait materi cerpen yang belum dipahami.
- 3) Mengeksplorasikan
 - a) Siswa mencermati contoh cerpen yang terdapat di dalam buku teks, dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - tokoh dan karakter tokoh.
 - dialog antartokoh yang menanggambarkan peristiwa.
 - latar yang digunakan untuk menghidupkan peristiwa.
 - penyelesaian cerita.
 - b) Siswa menyimak contoh cerpen yang dibacakan.
- 4) Mengasosiasikan
 - a) Siswa mendiskusikan contoh cerpen yang diamati dengan yang contoh cerpen yang disimak.
- 5) Mengomunikasikan

- a) Siswa mengungkapkan isi cerpen berdasarkan unsur intrinsik cerpen.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit; ceramah, tanya jawab)**
 - 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Siswa berkesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.
 - 3) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
 - 4) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.
 - 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- 2. Pertemuan Kedua (2jp @40 menit)**
 - a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit; ceramah, tanya jawab)**
 - 1) Pengondisian siswa untuk kesiapan belajar (berdoa, salam, cek presensi).
 - 2) Guru menyampaikan apersepsi terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya.
 - 3) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4) Guru menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Kegiatan Inti (60 menit; diskusi, tanya jawab, penugasan)**
 - 1) Mengamati
 - a) Siswa mencermati kembali cerpen yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya.
 - b) Siswa menentukan topik cerpen yang akan ditulis.
 - 2) Menanya
 - a) Siswa menanyakan hal-hal terkait cerpen yang belum dipahami.
 - 3) Mengeksplorasikan
 - a) Siswa menentukan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain untuk dijadikan bahan menulis cerpen.
 - b) Siswa menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman baik pribadi maupun orang lain, meliputi hal-hal berikut.
 - tokoh-tokoh dan peristiwa yang akan ditulis.
 - konflik yang akan dikembangkan.
 - latar untuk menghidupkan peristiwa yang akan ditulis.
 - penyelesaian cerita yang akan ditulis.
 - 4) Mengasosiasikan
 - a) Siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen dengan aspek pengembangan sebagai berikut.
 - menuliskan judul cerpen.
 - membuat pembukaan cerita yang menarik.
 - mengembangkan tokoh-tokoh dalam narasi dan dialog.
 - merangkai peristiwa dan konflik cerita.
 - mengembangkan latar untuk menghidupkan peristiwa dan konflik.
 - merangkai penyelesaian cerita.

c. Kegiatan Penutup (10 menit; ceramah, tanya jawab)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Siswa berkesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.
- 3) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.
- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

G. Media/Alat/Sumber Belajar

1. Kemendikbud. (2013). Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud.
2. Salindia presentasi materi cerpen (pengertian, karakteristik, unsur intrinsik, struktur umum, bahan menulis, dan langkah menulis cerpen).
3. Proyektor, papan tulis dan spidol.

H. Jenis Tagihan

Tugas individual: karya cerpen.

Bandung, April 2016

Peneliti,

Lina Latifah
NIM 1202943

3. Instrumen Penilaian

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

| Aspek yang Dinilai | Skor | Kriteria Penilaian |
|------------------------------------|------|--|
| Kelengkapan aspek formal cerpen | 20 | Cerita lengkap, memuat empat subaspek, yaitu: 1) Judul (ditulis sesuai dengan/berkaitan dengan isi cerita). (bobot 2) 2) Nama pengarang (siswa mencantumkan nama sebagai identitas cerpen yang ditulis). (bobot 2) 3) Narasi (menceritakan kejadian di dalam cerpen dalam bentuk kisah). (bobot 8) 4) Dialog (percakapan antartokoh dalam cerpen yang menguatkan narasi). (bobot 8) |
| | 12 | Hanya memuat tiga subaspek, misalnya hanya judul, nama pengarang, dan dialog. |
| | 10 | Hanya memuat dua subaspek, misalnya hanya judul dan narasi. |
| | 8 | Hanya memuat satu subaspek, misalnya hanya narasi. |
| Kelengkapan unsur intrinsik cerpen | 35 | Kelengkapan unsur intrinsik dan tulisan memuat lima unsur intrinsik dalam cerpen, yaitu: 1) Penokohan: cara pengarang melukiskan karakter tokoh-tokoh dalam cerpen. (bobot 5) 2) Latar: tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. (bobot 5) 3) Alur: rangkaian peristiwa yang bersifat kronologis, dibangun oleh urutan waktu atau urutan keruangan (spasial). (bobot 10) 4) Sudut pandang penceritaan: pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai bentuk peristiwa ke dalam bentuk fiksi (cerpen). (bobot 5) 5) Gaya bahasa: sarana pengungkapan cerita. (bobot 5) Memuat pengembangan isi yang relevan dengan tema. (bobot 5) |
| | 25 | Hanya memuat empat subaspek, misalnya hanya penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. |
| | 20 | Hanya memuat tiga subaspek, misalnya hanya penokohan, alur, dan latar. |
| | 15 | Hanya memuat dua subaspek, misalnya hanya penokohan dan alur. |
| Keterpaduan unsur/struktur cerpen | 30 | Struktur disusun dengan memerhatikan: 1) Kaidah plot (kelogisan, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir): rangkaian cerita mengandung unsur sebab akibat sehingga tercipta konflik awal, tengah, dan akhir yang mampu menggerakkan cerita menjadi menarik. (bobot 10) 2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis): tokoh dalam cerita dilukiskan berdasarkan sisi fisiologis, |

| | | |
|-------------------------------------|----|---|
| | | psikologis, dan sosiologis). (bobot 10) 3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial): latar menunjukkan keterkaitan dengan cerita. (bobot 10) |
| | 25 | Hanya memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap, misalnya memuat kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar, tetapi hanya tempat dan waktu. |
| | 20 | Hanya memuat dua subaspek, misalnya hanya kaidah plot dan dimensi latar. |
| | 10 | Hanya memuat satu subaspek, misalnya hanya kaidah plot. |
| Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen | 15 | Bahasa cerpen menggunakan tiga unsur berikut, yaitu: 1) Kaidah EYD. (bobot 3) 2) Keajekan penulisan: bahasa cerpen runtut dari awal sampai akhir, tidak menimbulkan kerancuan. (bobot 6) 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. (bobot 6) |
| | 14 | Hanya memuat tiga subaspek dan kaidah EYD hanya 90% benar. |
| | 13 | Hanya memuat dua subaspek dan kaidah EYD hanya 70% benar. |
| | 7 | Hanya memuat satu subaspek dan kaidah EYD hanya 50% benar. |
| SKOR IDEAL = 100 | | |

*Diadaptasi dari Kriteria Penilaian Menulis Cerpen Drs. Sumiyadi, M.Hum./
Depdiknas, FPBS, UPI*

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4
Tabel Penilaian Cerpen berdasarkan Skala Nilai

| Skala Nilai | Kategori |
|-------------|----------|
| 76-100 | Baik |
| 63-75 | Cukup |
| 30-62 | Kurang |

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prates

Peneliti melakukan prates menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen dan kelas pembanding, yakni kelas VII-F dan kelas VII-E. Pelaksanaan prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Tahapan yang dilakukan adalah observasi, konstruksi interpretasi, kontekstualisasi, masa belajar keahlian kognitif, kolaborasi, interpretasi ganda, dan manifestasi ganda. Tahapan observasi menggunakan cerpen-cerpen ahli karya Sungging Raga. Proses perlakuan secara lengkap adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyediakan cerpen-cerpen ahli berbagai tema untuk dijadikan bahan observasi dan dijadikan sumber inspirasi oleh siswa.
- b. Siswa diarahkan untuk membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang.
- c. Siswa diarahkan untuk memilih salah satu cerpen yang akan dijadikan sumber observasi, setiap kelompok memilih cerpen yang berbeda.
- d. Siswa secara berkelompok mendiskusikan cerpen, karakteristik, dan unsur intrinsik cerpen.
- e. Siswa secara berkelompok mendiskusikan struktur cerpen (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda). Siswa mendiskusikan bagaimana cerpen diawali, bagaimana konflik dihadirkan, bagaimana alur cerita berjalan, dan bagaimana cerita diakhiri.
- f. Siswa menentukan dan menuliskan kata, frasa, atau kalimat yang paling menarik dalam cerpen yang dibaca.
- g. Siswa membangun imajinasi berdasarkan kata, frasa, atau kalimat yang telah dipilihnya tersebut.
- h. Siswa menentukan ide dan topik cerpen yang akan dibuat berdasarkan hasil imajinasi terhadap kata, frasa, atau kalimat yang telah dipilih.
- i. Siswa menulis kerangka/garis besar cerpen.
- j. Siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen, memerhatikan relevansi cerita dengan judul, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.
- k. Siswa menjadikan cerpen yang dipilih (cerpen model) sebagai panduan proses penulisan cerpen dari awal sampai akhir.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas pembandingan menerapkan metode pembelajaran terlangsung, yakni proses pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di jenjang kelas tersebut. Tema yang digunakan sama dengan tema yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan pengertian cerpen, unsur-unsur intrinsik cerpen, dan struktur cerpen.
- b. Guru memberikan contoh cerpen.
- c. Guru menugaskan siswa untuk membuat cerpen dengan tema bebas.
- d. Cerpen yang telah dibuat dikumpulkan.

3. Pelaksanaan Pascates

Peneliti melakukan tes akhir (pascates) pada siswa kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Pascates dilakukan untuk mengetahui atau melihat pencapaian hasil siswa menulis cerpen setelah dilakukannya perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil kerja masing-masing kelompok, apakah naik, turun, atau tetap.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel (Suryabrata, 1989, hlm.75).

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan kelas pembandingan yang tidak.
- b) H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan kelas pembandingan yang tidak.

E. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan nilai hasil prates dan pascates menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen dan kelas pembanding yang dijadikan sumber data. Pengumpulan nilai dilakukan dengan cara memeriksa cerpen siswa.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Menilai dan menganalisis data

- 1) Memeriksa dan menganalisis hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya memberikan penilaian sesuai kriteria penilaian menulis cerpen yang sudah ditentukan.
- 2) Menentukan skor prates dan pascates, diolah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor pemerolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Menentukan nilai rata-rata dari tiga penilai untuk hasil prates dan pascates.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

b. Uji reliabilitas antarpemimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Menghitung determinan (dt^2) = $\frac{(\Sigma x)^2}{k.n}$
- 2) Menghitung jumlah kuadrat siswa/testi

$$SS_t \Sigma dt^2 = \frac{\Sigma (\Sigma x)^2}{k} - \frac{(\Sigma x)^2}{k.n}$$

- 3) Mengitung jumlah kuadrat pemimbang

$$SS_p \Sigma dp^2 = \frac{\Sigma (Xp)^2}{n} - \frac{(\Sigma x)^2}{k.n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat total

$$SS_{tot} \Sigma X^2_t = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{k.n}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} = \sum X^2 - \frac{(\sum dt)^2}{n} - \sum dp^2$$

Setelah data dihitung, data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis of Varians*)

Tabel 3.5
Tabel ANAVA

| Varians | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat Kebebasan (dk) | Varian |
|------------|----------------------|------------------------|-------------------------------------|
| Siswa | $SS_t = \sum dt^2$ | n-1 | $\frac{SS_t \sum dt^2}{n-1}$ |
| Penguji | $SS_{kk} = \sum d^2$ | k-1 | - |
| Kekeliruan | $SS_p = \sum dp^2$ | (n-1)(k-1) | $\frac{SS_p \sum dp^2}{(n-1)(k-1)}$ |

Reliabilitas antarpembanding dihitung dengan menggunakan rumus Hyot berikut ini.

$$r_{nR} = \frac{(vt - v_{kk})}{vt}$$

Keterangan:

r_{nR} : reliabilitas yang dicari

vt : variansi dari siswa/testi

v_{kk} : variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan tersebut, dicocokkan dengan tabel Guilford untuk mengetahui posisi reliabilitas.

Tabel 3.6
Tabel Guilford

| Rentang | Kriteria |
|-------------|------------------------|
| < 0,20 | Tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,40 | Korelasi rendah |
| 0,40 – 0,60 | Korelasi sedang |
| 0,60 – 0,80 | Korelasi tinggi |
| 0,80 – 0,90 | Korelasi sangat tinggi |
| 1,00 | Korelasi sempurna |

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

c. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang terkumpul. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

4) Menentukan nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

5) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{n}$$

6) Menentukan simpangan baku (sd)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

7) Mencari nilai chi-kuadrat hitung atau x^2_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 : nilai Chi-kuadrat

fo : frekuensi yang diobservasi

fe : frekuensi yang diharapkan

8) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} .

(Riduan, 2009, hlm. 121-124)

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas

pembandingan. Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Menghitung uji homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari simpangan baku dari masing-masing data kelompok eksperimen maupun pembandingan menggunakan SPSS 19.0 *for windows*. Langkah-langkahnya adalah pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *descriptive*.
- 2) Mencari nilai F_{hitung} dengan membandingkan nilai varians terbesar dan varians terkecil atau menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

(Riduan, 2009, hlm. 120)

Keterangan:

F_{hitung} : nilai yang dicari

Vb : variansi terbesar

Vk : variansi terkecil

- 3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus:
dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)
dk penyebut = $n - 2$ (untuk varians terkecil)

e. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antarvariabel. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai pretes dan pascates untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa di kedua kelas.
- 2) Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai pretes dan pascates.
- 3) Melakukan uji-t untuk mendapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \times \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

4) Menentukan derajat kebebasan.

$$dk = N_x + N_y - 2$$

5) Menentukan taraf signifikansi.

6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

f. Pengolahan angket siswa.

g. Analisis cerpen siswa.

h. Pembahasan hasil penelitian.